ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2

IMPLEMENTASI EVALUASI FORMATIF PADA SISWA KELAS IV SDN PETUKANGAN UTARA 08 KOTA JAKARTA SELATAN

Ina Magdalena[1], Aura Zahrotun Khairunnisa[2], Nabila Putri Pertiwi[3], Salsa Nabila Rahma[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Inapgsd@gmail.com ; aurakhairunnisaa25@gmail.com

Abstract

This article is a theoretical study of the implementation of formative evaluation in grade IV students at SDN Petukangan Utara 08. This study aims to find out and describe empirically about: Aspects, techniques and procedures for class assessment carried out by teachers in grade IV students at SDN Petukangan Utara 08 South Jakarta. Evaluation is an important activity carried out by educators in the learning process. By evaluating educators, they can improve their competence in class management both in choosing learning methods, media, teaching materials, and so on which can motivate students to learn. besides that withEvaluation of educators can determine the level of success of their students. Therefore educators must carry out the implementation of evaluation activities correctly. This type of research is a qualitative research using a formative evaluation model developed by Scriven which includes aspects of assessment, assessment techniques, and assessment procedures. The instruments used were observation sheets and interviews. The results showed that: (1) The aspects of the assessment that had been carried out by the teacher included cognitive, psychomotor, and affective aspects, (2) The assessment techniques carried out by the teacher that had been developed were written tests and oral tests. The application of formative evaluation in grade IV is carried out at the beginning or throughout the learning process.

Keywords: *Implementation, Formative Evaluation, Assessment*

Abstrak : Artikel ini merupakan sebuah kajian teori tentang implementasi evaluasi formatif pada siswa kelas IV SDN Petukangan Utara 08. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara empirik tentang: Aspek, teknik dan prosedur penilaian kelas yang dilaksanakan oleh guru pada siswa kelas IV SDN Petukangan Utara 08 Jakarta Selatan. Evaluasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas baik dalam pemilihan metode pembelajaran, media, bahan ajar, dan lain sebagainya yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. selain itu dengan evaluasi pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu pendidik harus melakukan pelaksanaan kegiatan evaluasi dengan benar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven yang mencakup aspek penilaian, teknik penilaian, dan prosedur penilaian. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aspek penilaian yang telah dilaksanakan guru meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik,

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

dan aspek afektif, (2) Teknik penilaian yang dilaksanakan guru yang sudah dikembangkan adalah tes tertulis dan tes lisan. Pengaplikasian evaluasi formatif didalam kelas IV ini dilakukan diawal maupun disepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Implementasi, Evaluasi Formatif, Penilaian

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan karena dengan pembelajaran manusia bisa menambah dan memperbaruiilmu yang berguna bagi masa depannya. Kita ketahui bersama bahwa ilmu semakin berkembang dari zaman ke zaman, sehingga proses pembelajaran pun akan berkembang. Dari yang hanya menggunakan metode pembelajaran sederhana sampai dengan pembelajaran yang melibatkan teknologi. Selain itu proses pembelajaran dapat mencerminkan kualitas pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa:

> *Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.*

Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Pasal 3 Ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan:

> *Pendidikan nasional berfungsi mengembagkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar

yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu komponen proses yang menyangkut guru, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana penunjang, dan sebagainya. Jika proses pembelajaran yang dilakukan efisien maka akan semakin baik pula kualitas pendidikan (Huljannah .M., 2021).

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat kita selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam beberapa kegiatan sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan itu sudah sesuai dengantujuannya maka harus dilakukan umpan balik.

Kesuksesan proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Keterkaitan antara kegiatan guru dan siswa akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pun akan mencapai hasil yang maksimal apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaikinya melalui hasil evaluasi. Evaluasi ini dapat berupa evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor evaluasi menjadi penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar.

Evaluasi merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran dikelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya. Data-data tersebut akan menjadi dasar guru dalam menentukan keputusan sehubungan dengan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan pendidik sebagai cerminan dalam meningkatkan kualitas diri sendiri maupun kualitas pengajarannya atau pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas, pendidik seharusnya mencoba atau bahkan menciptakan berbagai inovasi untuk membuat pembelajarannya menarik. Tanpa dukungan dan kemauan dari pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi peserta didik.

Penilaian merupakan suatu upaya yang dilakukan secara komprehensif untuk mengatahui sejauh mana kemampuan, kelemahan, dan kemajuan belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Primasari, *et.al.*, 2021). Penilaian yang dilakukan guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil belajar siswa. Perencanaan penilaian dapat dilihat dari silabus, RPP, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang dilakukan guru (Umami, 2018). Pelaksanaan kegiatan penilaian dapat dilihat dari buku penilaian guru dan dokumen siswa. Pelaporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rapor siswa (Efferi, 2014).

Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan gambaran proses dan *output* hasil belajar siswa yang maksimal dan objektif. Sehubungan dengan itu, Mardapi (2005) menyatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan dilembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan dari tahap perencanaan, pengumpulan data informasi melalui hasil belajar siswa, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Realitas yang sering dijumpai bahwa guru pada berbagai tingkatan belum menguasai aspek-aspek penilaian pembelajaran. Kelemahan penilaian yang dilakukan guru selama ini, selain terletak pada aspek yang dinilai, juga pada cara penilaian, yaitu bergantung pada tes tertulis (paper and pencil test).

Kegiatan pelaksanaan evaluasi formatif disekolah dilaksanakan secara periodik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas, ulangan harian, dan ulangan tengah semester. Hasil pelaksanaan kegiatan evaluasi formatif yang baik akan dapat bermanfaat sebagai umpan balik bagi seorang guru. Dalam memanfaatkan hasil evaluasi tersebut sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagai acuan pola mengajar bagi seorang guru dan dapat juga memperbaiki pola belajar peserta didik.

Evaluasi formatif dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu sub sistem yang sangat penting karena diperlukan untuk memperbaiki proses dan hasilnya. Hasil evaluasi formatif bagi seorang guru untuk mengetahui perkembangan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yang dapat dimanfaatkan untuk memprediksi keberhasilan dalam evaluasi yang lebih luas, seperti: sumatif. Guru yang baik adalah guru yang selalu membangun motivasi, minat, kegairahan, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar

yang optimal. Uzer Usman (2005: 30) menyatakan bahwa: Kegiatan evaluasi formatif yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik, karena pada umumnya peserta didik selalu belajar lebih giat apabila mengetahui akan diadakan ujian dengan harapan dapat memperoleh prestasi yang tinggi dalam hasil ujian tersebut. Namun dalam kenyataan, peluang ini tidak dimanfaatkan oleh semua guru secara optimal. Kesulitan ini terjadi karena beberapa faktor yang terkait, antara lain seperti: penguasaan konsep dan sikap guru tentang fungsi evaluasi, pengelolaan evaluasi, manajemen sekolah, serta masih terbatasnya sarana pendukung dalam menunjang proses pelaksanaan kegiatan evaluasi yang baik.

Menurut hasil wawancara Ibu Wida selaku wali kelas IV "*Teknik yang saya gunakan untuk anak kelas IV dalam evaluasi formatif yaitu berupa tes lisan dan tes tertulis. Akan tetapi saya lebih sering menggunakan tes lisan karena bentuknya proyek dan produk*"

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Petukangan Utara 08 Jakarta Selatan ini untuk dapat memperdalam sejauh mana penerapan evaluasi formatif pada siswa kelas IV.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Petukangan Utara 08 Jakarta Selatan. Penelitian evaluasi formatif di kelas IV dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023. Penelitian ini dilakukan dengan narasumber Ibu Wida Wakhid Kurnia Imsa yaitu selaku wali kelas IV. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kulalitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Wawancara Mendalam (depth interview); (2) Observasi Partisipatif; dan (3) Studi Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara (interview) menurut Kartini Kartono (1986:171) adalah "suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik". Menurut Dexter (Lincoln dan

Guba, 1985:268) wawancara adalah "percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden".

Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) yaitu antara lain: Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Nazir. M, 1988).

Menurut (Mustafa & Dkk, 2020) Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:48) menjelaskan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Menurut (Sudaryono, 2017:212) wawancara dapat dilakukan tatap muka secara individu atau kelompok.

2. Observasi

Menurut (Nazir. M, 1988) Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Lexy J. Moeleong (1996:127) pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota pura-pura, dalam artian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

Observasi menurut Lexy J. Moleong (1988:157) memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yaitu pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti bisa berhubungan langsung dengan subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam penelitian ini dokumentasi di gunakan sebagai salah satu data pendukung dari adanya teknik wawancara dan observasi yang dilakukan dan untuk mendapatkan sekumpulan data yang berupa catatan catatan yang penting. teknik ini merupakan pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen peneliti

mengumpulkan data untuk melengkapi penelitian dengan cara menganalisis dari hasil wawancara (Magdalena. I, et.al., 2021).

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tahapan analisis sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan menyimpulkan (verifikasi data). Reduksi data, yakni merupakan sutu proses pemilihan , penyederhanaan, transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber data yang ada (Assingkily, 2021).

Kemudian yang *kedua*, Penyajian Data, yaitu merupakan suatu data yang sudah terkumpul agar dapat dengan mudah penguasaan dalam informasinya, maka harus ditampilakan kedalam bentuk matriks. Selanjutnya yang *ketiga*, Menafsirkan data, yaitu maksudnya adalah data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Yang *keempat*, Menyimpukan dan verifikasi data, dalam proses ini dilakukan interpretasi data dengan melakukan sintesis terhadap data yang dikumpulkan dengan berbagai metode dan sumber, sambil melakukan proses verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat secara tentatif, yang kemudian dirumuskan kesimpulan akhirnya pada yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Ananda & Rafida, 2017). Menurut beberapa pakar tentang evaluasi. Scriven dalam Stufflebeam dan Shinkfield (2007) mendefinisikan evaluasi bahwa "*evaluation is the process of determining the merit, worth, and value of things and evaluation are the products of the process*" (M. Atwi Suparman, 2014). Evaluasi adalah suatu proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Dengan kata lain evaluasi adalah produk dari proses menentukan manfaat dan nilai dari sesuatu. Produk itu berbentuk temuan-temuan yang ditulis dalam bentuk laporan.

Menurut Mehren dan Lehmann (1978) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. (Rusydi Ananda dan Tien Rafida, 2017). Pengertian yang dikemukakan keduanya menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang

sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Evaluasi formatif dapat didefinisikan sebagai proses menyediakan, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional (M. Atwi Suparman, 2014)

Evaluasi formatif dapat didefinisikan sebagai proses menyediakan, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional. Evaluasi formatif adalah bagian integral dari proses pengembangan bahan instruksional (Pratiwi et al., 2022)

Dalam evaluasi formatif perlu diperhatikan terkait penilaian kelas yang melibatkan tiga aspek dengan menggunakan teknik-teknik penilaian kelas yang didasarkan oleh pemahaman guru yang jelas tentang penilaian kelas. Ketiga aspek penilaian yang dimaksudkan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif (Salamah, 2018).

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan penilaian kelas evaluasi formatif sangat baik dari segi komponen aspek, teknik maupun prosedur penilaian kelas didukung oleh pemahaman guru tersebut terhadap dokumen pedoman penilaian yang dimilikinya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN Petukangan Utara 08.

Dari hasil penelitian melalui tahap survei dan lanjut dengan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu Ibu Wida selaku wali kelas IV. Ibu Wida mengatakan bahwa *"Di kelas IV ini biasanya saya melakukan evaluasi belajar setiap hari baik itu diawal pembelajaran ataupun sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Implementasi dari evaluasi formatif itu sangat penting menurut saya. Karena akan memberikan umpan balik untuk mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung".*

2. Pelaksanaan Komponen Aspek-Aspek Penilaian Kelas

Pada aspek kognitif, berdasarkan hasil penelitian ini dikatakan bahwa aspek kognitif sudah berjalan dengan baik di kelas IV SDN Petukangan Utara 08 selalu memperhatikan aspek kognitif anak dalam melaksanakan penilaian. Aspek kognitif ini memang penting diterapkan didalam setiap pembelajaran, berbeda dengan aspek lainnya yaitu seperti aspek psikomotorik dan afektif. Pada setiap pembelajaran dibutuhkan pemahaman yang tinggi

sehingga dapat mendukung pemahaman tersebut adalah aspek kognitif. Namun guru juga harus memperhatikan ketiga aspek dalam penilaian tersebut, karena ketiga aspek ini saling berhubungan dan memiliki keterkaitan antara sati dengan yang lainnya. Ketiga aspek tersebut tidak bisa terpisahkan karena dimasa kini siswa tidak hanya dituntut pada satu aspek saja akan tetapi diharapkan mampu menggabungkan ketiga aspek tersebut. Dikatakan demikian karena salah satu faktor pendukung kemampuan kognitif siswa adalah faktor psikologis, dalam arti bahwa bisa saja siswa tersebut memiliki kecerdasan dalam aspek kognitif namun disaat mengikuti tes ujian siswa tersebut mengalami gangguan secara psikis seperti beban keluarga sehingga mengalami penurunan saat mengikuti tes, sehingga diharapkan guru tidak hanya terfokus pada satu aspek saja akan tetapi mampu mengkolaborasikan ketiga aspek tersebut.

Demikian halnya pada aspek afektif. Aspek afektif berkaitan dengan tingkahlaku dan sikap siswa. disini guru diharapkan mampu memberikan perhatian khusus dan pendekatakan secara emosional karena jika aspek afektif tidak mendapatkan perhatian maka akan mengganggu aspek kognitif siswa. Seperti yang dikatakan di atas bahwa masing-masing aspek memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dibutuhkan kombinasi untuk menutupi kekurangan masing-masing aspek tersebut.

Aspek afektif dalam penerapannya di lapangan menunjukkan bahwa guru sering memperhatikan aspek tersebut dalam melakukan penilaian. Aspek psikomotorik mesti lebih diutamakan, karena idealnya guru itu harus memberikan perhatian khusus kepada aspek psikomotorik siswa, karena aspek ini juga yang berkaitan dengan kreatifitas siswa yang dimana seharusnya sebagai seorang guru juga harus memberikan rangsangan dan dorongan untuk membuka jalan pikiran anak, selain itu untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian, Ibu Wida mengatakan bahwa *"Masalah anak dalam belajar itu banyak, yaitu berupa faktor malas belajar, kurang perhatian orang tuanya, dan ada juga yang karena ditinggal cerai orang tuanya (broken home)"*. Dengan adanya kasus diatas bahwa keseimbangan antara ketiga aspek tersebut itu diperlukan dan akan berdampak positif bagi siswa untuk meminimalisis faktor-faktor negatif yang berdampak kepada siswa pada proses pembelajarannya.

3. Pelaksanaan Komponen Teknik-Teknik Penilaian Kelas

Teknik penilaian kelas yang dimaksudkan meliputi: tes tertulis, observasi, penugasan, tes lisan dan teknik penilaian lainnya. Pada teknik tes tertulis berdasarkan responden yang

ada dapat disimpulkan bahwa guru sering menggunakan teknik penilaian tes tertulis. Penilaian dengan teknik tes tertulis lebih mudah digunakan karena teknik tersebut sudah memiliki instrumen yang jelas, mudah diukur serta teknik ini berada dalam kategori mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga guru sangat sering melaksanakan teknik penilaian ini. Hampir semua guru di Indonesia teknik penilaian yang paling sering mereka gunakan adalah teknik penilaian tertulis alasannya adalah indikator penilaiannya sudah jelas.

Berikut ini adalah tabel penilaian yang digunakan oleh Ibu Wida dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Petukangan Utara 08.

Tabel 1. Assessment Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV

No	Instrumen	Indikator
1	Penilian untuk memahami tujuan penulis	Mampu memahami tujuan penulis dan dapat menjelaskan asal mula uang menggunakan informasi terperinci dalam cerita
2		Mampu memahami tujuan dan pesan penulis
3		Mampu mamahami tujuan pesan penulis setelah diberi panduan
4		Belum mampu memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis
5	Penilian untuk mencari informasi dari berbagai sumber	Mampu mencari informasi dan menambahkan informasi lain yang terkait
6		Mampu mencari informasi
7		Mampu mencari informasi dengan pendampingan
8		Belum mampu mencari informasi
9	Penilaian untuk menulis nilai uang dalam angka dan huruf	Mampu menuliskan nilai mata uang dengan benar dan cepat
10		Mampu menuliskan nilai mata uang dengan benar
11		Mampu menuliskan sebagian nilai mata uang dengan benar
12		Belum mampu menuliskan nilai uang dengan benar
13	Penilaian untuk menulis prosedur sederhana	Mampu manulis teks prosedur dengan urutan yang benar dalam kalimat yang jelas dan mudah dipahami
14		Mampu menulis teks prosedur dengan urutan benar
15		Mampu menulis teks prosedur dengan sebagian urutan benar
16		Belum mampu menulis teks prosedur

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Menurut tabel diatas, yaitu *Tabel* Assessment *pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV* yang digunakan oleh Ibu Wida sebagai acuan untu mengukur tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila didalam proses pembelajaran ada siswa yang kurang maksimal, maka Ibu Wida melakukan evaluasi dalam bentuk proyek dan assessment sumatif dan formatif. Upaya Ibu Wida dalam mengatasi siswa yang kurang maksimal yaitu dengan memberikan perhatian lebih yang berupa refleksi dan umpan balik bagi siswa tersebut.

Dalam kaitannya dengan teknik penilaian observasi, guru masih jarang menerapkannya dikarenakan teknik penilaian observasi ini masih terbatas dalam pengukurannya serta tidak tepat jika semua mata pelajaran. Teknik penilaian observasi ini tidak ada instrumen yang baku sehingga terdapat kendala disaat guru ingin mengukur kemampuan siswa yang berkaitan dengan teknik observasi.

Penilaian dengan teknik penugasan juga sering dilakukan pada siswa kelas IV. Sebagai bentuk dari penilaian siswa setelah melakukan pembelajaran, biasanya teknik penugasan ini sering diberikan kepada siswa sebagai pekerjaan rumah (PR). Kekurangan yang ada pada teknik penugasan ini pada siswa kelas IV yaitu karena masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR tersebut.

Penilaian dengan tes tertulis dan tes lisan yaitu yang digunakan pada siswa kelas IV. Akan tetapi tes lisan menjadi kategori tes yang lebih sering digunakan oleh siswa kelas IV di SDN Petukangan Utara 08. Menurut Ibu Wida hal ini karena bentuknya proyek dan produk yang lebih cocok dan tentunya lebih efektif untuk siswa kelas IV ini. Tes lisan ini juga secara langsung dapat mengukur kemampuan siswa yang sangat berbeda jika melakukan tes tulisan karena salah satu kelemahan tes tulisan disini adalah jika lemahnya kontroling yang dilakukan oleh guru maka bisa saja yang terjadi ketidak jujuran siswa disaat mengerjakan tes umpamanya melakukan contek dengan teman yang lainnya. Untuk menutupi kelemahan tersebut maka dibutuhkan tes lisan sebagai tes review kemampuan siswa. Terlebih lagi tes lisan juga dapat melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan membangun rasa percaya diri siswa.

Pada standar penilaian telah digariskan bahwa prosedur penilaian terdiri dari: penentuan tujuan penilaian, penyusunan kisi-kisi, perumusan indikator kisi-kisi, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan penafsiran hasil

penilaian, serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian. Untuk dapat mengoptimalkan implementasi yang telah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang mengarah pada meningkatnya kualitas pendidikan, maka dibutuhkan didalamnya peran semua pihak yang terkait. Serta dibutuhkan kompetensi guru untuk menguasai teknik-teknik penilaian agar supaya dalam pemberian nilai tidak hanya terfokus pada satu teknik saja akan tetapi juga memperhatikan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ketercapaian teknik penilaian tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan. Evaluasi formatif dapat didefinisikan sebagai proses menyediakan, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional.

Aspek penilaian yang telah dilaksanakan guru meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Salah satu kategori yang terbaik adalah guru harus mampu mengkombinasikan ketiga aspek diatas. Teknik penilaian yang dilaksanakan guru sudah dikembangkan adalah tes tertulis, tes lisan dan tes penugasan. Sedangkan pada teknik penilaian observasi belum dapat dikembangkan sebagaimana semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9). https://www.academia.edu/35106986/BUKU_EVALUASI_PEMBELAJARAN_pdf

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media.

Efferi, A. (2014). "Aspek-aspek Penilaian Kualitas Guru PAI" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9*(2).

Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)*, *2*(2), 164-180.

Magdalena, I., Shadiqa, C. D., Amanda, M., & Hasri, T. N. (2021). Keefektifan Model Desain Pembelajaran Kreatif-Inovatif Dan Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Formatif. *Pandawa*, *3*(1), 58-74.

Munthe, Wilianda, et al. (2022). Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus di MTsN 3 Labuhanbatu Utara). *CERMIN: Jurnal Penelitian*, *6*(1), 281-292.

Mustafa, pindon setya, & Dkk. (2020). metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. Malang.

Nazir, M. (1988). MetodePenelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.

Pratiwi, D., Rossy, & Apriliya, A. (2022). *Penyusunan dan Pelaksanaan Desain Evaluasi Formatif di SD Negeri Paninggilan 06 Ciledug Kota Tangerang. Tsaqofah*, *2*(1), 14–22. https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/252

Primasari, I.F.N.D., Marini, A., & Sumantri, M.S. (2021). "Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1479-1491.

Salamah, U. (2018). "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan" *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(1), 274-293.

Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern*:*Panduan para pengajar dan inovator pendidik (Edisi Keempat)*. Jakarta : Erlangga Lubis

Umami, M. (2018). "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013" *Jurnal Kependidikan, 6*(2), 222-232.